

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting di dalam kehidupan suatu bangsa karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat mempersiapkan masa depannya dengan baik bagi generasi penerusnya. Pendidikan bukan perbuatan yang mudah karena harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, didasari landasan yang kuat, diarahkan kepada sasaran yang tepat, dilaksanakan dengan memperhitungkan situasi dan kondisi kongkrit melalui pemikiran yang mantap. Melalui pendidikan pula dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia agar berkualitas adalah melalui Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berfungsi mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tahap berikutnya yaitu di jenjang yang lebih tinggi baik di bangku perkuliahan maupun di masyarakat kelak. Sekolah adalah lembaga tempat berlangsungnya pendidikan, tempat proses belajar mengajar dan siswa berlatih agar kepribadian, kecerdasan dan keterampilan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan disekolah seluruh kegiatannya telah ditata secara jelas, tujuan pendidikannya telah dirumuskan secara tandas, materi dan bahan ajarannya telah digariskan secara rinci, dan cara dan metodenya diprogram secara jelas.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah usaha merubah tingkah laku yang akan membawa perubahan. Perubahan tersebut berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Kemampuan siswa untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Prestasi belajar yang maksimal merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode dan media yang digunakan, suasana belajar, dan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup tiga hal baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang saling berhubungan.

Berdasarkan perolehan data berupa daftar nilai rata-rata ulangan harian dan Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran akuntansi pada semester satu tahun ajaran 2006-2007 di SMA Negeri 24 Bandung menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 memiliki nilai rata-rata kelas yang rendah dan banyak siswa yang memiliki nilai dibawah standar. Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 60. Begitu pula dengan siswa kelas XI IPS 2, meskipun memiliki nilai rata-rata kelas yang diatas Standar Ketutasan Belajar Mengajar (SKBM) namun masih ada siswa yang berada di bawah rata-rata kelas dan standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM). Dalam tampilan personal pula

di kelas masih ditemukan siswa yang kurang gigih dalam belajar. Misalnya masuk kelas terlambat, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terlambat bahkan tidak mengumpulkan, mudah patah semangat dalam belajar, enggan memperdalam materi pelajaran melalui fasilitas Kelompok Pecinta Mata Pelajaran Akuntansi (KPMMA), dan perilaku-perilaku negatif lainnya. Di bawah ini merupakan daftar rincian nilai rata-rata kelas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2**  
**Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Periode Semester ganjil 2006/2007**  
**SMA N 24 Bandung**  
**(berdasarkan nilai rata-rata ulangan dan UTS)**

No	Kelas	Jumlah	Nilai rata-rata
1	XI IPS 1	40	55.30
2	XI IPS 2	43	64.12
		83	

Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Mc. Donald (dalam Sardiman A.M, 2006:73), yaitu “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Pendapat ini didukung oleh Ngalim Purwanto (2004:104) yang mengatakan bahwa “motivasi atau dorongan untuk belajar, tak mungkin seseorang mau mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak

mengetahui betapa penting hasil belajar itu bagi dirinya”. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tekun dan giat dalam belajar, tidak mudah menyerah serta berusaha keras untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah, siswa tersebut akan mudah menyerah apabila menemui kesulitan. Disinilah salah satu peranan guru yaitu memberikan dan mengembangkan motivasi belajar siswa serta *reinforcement* kepada siswa. Melalui motivasi belajar yang timbul dalam diri sendiri atau dikembangkan oleh guru, akan dapat meningkatkan aktifitas belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Sedangkan dari segi faktor eksternal salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Anak merupakan anugerah yang diberikan tuhan yang harus diberi kasih sayang, dipelihara, dirawat, dilindungi, dibimbing dan dibina sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Melalui keluarga anak belajar Intensitas pengaruh dan pendidikan yang diterima anak dalam situasi kehidupan keluarganya dan ini mendasari pendidikan yang akan diterimanya di lingkungan pendidikan sekolah. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian terhadap belajar anak, penghargaan prestasi belajar anak dan dorongan semangat. Pendidikan yang pertama di lingkungan keluarga merupakan pondasi bagi pertumbuhan kepribadian anak selanjutnya, sehingga peranan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.

Sehubungan dengan hal diatas, untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 24 Bandung, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Negeri 24 Bandung”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi.
2. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi.
4. Berapa besar motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga secara parsial maupun simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran dan mempelajari motivasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi.
2. Untuk memperoleh gambaran lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.
3. Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi
4. Untuk mengetahui berapa besar motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga secara parsial maupun simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

### b. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 24 Bandung.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu indikator keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat ditandai dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa pada akhir kenaikan tingkat.

Pengertian prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2002:141) adalah "prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan."

Pendapat lainnya, Syaiful Bakri Djamarah (1994:24) menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: "penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian."

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:787), “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Melalui kegiatan proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku yang dirancang secara sengaja dan sadar menuju kepada tercapainya tujuan tertentu. Oleh karena tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam berinteraksi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar berbeda-beda, maka prestasi yang dihasilkan berbeda-beda pula.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Uzer Usman (1993:16) menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

1. Faktor internal
  - a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini adalah pancaindra.
  - b. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh:
    - 1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, seperti kecerdasan dan bakat
    - 2) Faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
  - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. Faktor eksternal

- a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai individu/ siswa. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah motivasi siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* untuk melakukan serangkaian aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi berasal dari kata motif. Orang sudah umum menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.

Menurut kamus bahasa Indonesia, "motif adalah sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang" (kamus besar bahasa Indonesia, 1994:873). Sardiman A.M (2006:73) menjelaskan bahwa "Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan". Dari pernyataan tersebut berarti bahwa setiap tindakan ada daya pendorong dan mengarahkan ke tujuan tertentu yang ingin dicapai. Timbulnya motivasi adalah suatu bukti adanya kebutuhan yang dirasakan, sehingga timbul keinginan untuk memenuhi kebutuhan secara memuaskan.

Motivasi dibedakan atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar. Sardiman A.M (2006:89) mengemukakan bahwa:

a. Motivasi intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik sudah ada dalam diri setiap individu yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh: seseorang yang senang belajar akuntansi maka akan datang tepat waktu ke kelas untuk mengikuti pelajaran tanpa harus dipanggil oleh guru ke dalam kelas. Sedangkan motivasi ekstrinsik akan aktif bila ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh: siswa akan belajar karena besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang lain. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dorongan yang berasal dari luar diri individu. Motivasi membuat seseorang untuk melakukan sebaik mungkin semua pekerjaan yang dilakukan, jika siswa belajar dengan motivasi yang tinggi maka prestasi belajarnya pun akan tinggi. Bahkan orang yang sukses disegala bidang lebih banyak disebabkan oleh tingginya motivasi yang mereka miliki.

Menurut teori psikoanalitik (teori yang lebih menekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia), motivasi yang ada pada diri setiap orang menurut Sardiman A.M (2006:83) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan persoalan masalah.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal yang berpengaruh yaitu lingkungan sosial yang berupa lingkungan keluarga. Menurut Ngalim Purwanto (2004:104) “lingkungan keluarga yang mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya.” Orang tua sangat berperan dalam pemberian motivasi kepada anak sehingga anak akan semangat belajar.

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam kehidupan anak yang pertama kali memberikan pengaruh bagi perkembangan dan kehidupan anak. Keluarga juga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Peran keluarga dalam membantu siswa dalam belajar terdapat dalam beberapa fungsi yang satu sama lain saling melengkapi serta

berkaitan dan pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan. Fungsi-fungsi tersebut menurut M.I Soelaeman (1994:84) yaitu:

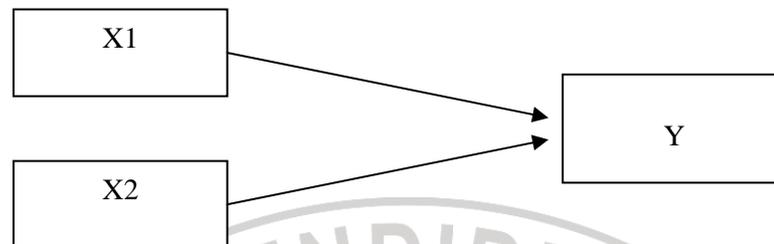
- Fungsi edukasi
- Fungsi sosialisasi
- Fungsi proteksi
- Fungsi afeksi
- Fungsi religius
- Fungsi ekonomis
- Fungsi rekreasi
- Fungsi biologis

Semakin kuat dorongan keluarga atau semakin baik penerapan fungsi-fungsi di dalam keluarga maka semakin besar pula motivasi anak untuk berprestasi di sekolah, sehingga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar menuju tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Selain fungsi-fungsi di dalam keluarga ada pula iklim keluarga yang ikut menentukan kondisi tingkah laku keluarga yang tercermin pada sikap dan perlakuan anggota keluarga dalam pelaksanaan fungsi-fungsi di dalam keluarga. Menurut M.I Soelaeman (1994:48), "iklim kehidupan keluarga adalah suasana kehidupan dalam keluarga yang dihayati untuk menciptakan kondisi bagi tingkah laku anggota keluarga".

Dalam penelitian ini faktor yang dianggap paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dipandang dari sudut faktor internal dan faktor eksternal adalah motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Dari uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**GAMBAR 1.1 Paradigma penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Motivasi belajar siswa

X<sub>2</sub> = Lingkungan keluarga

Y = Prestasi belajar siswa

→ = Menunjukkan adanya pengaruh dari motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

### 1.6 Asumsi

Menurut Winarno Surachmad (dalam Suharsimi Arikunto, 2002:58), “anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Jadi, suatu anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas dan diyakini oleh peneliti kebenarannya.

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa mempunyai kesempatan mendapatkan pembelajaran dari guru yang sama dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi
2. Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda

3. Dalam mengukur prestasi belajar siswa hanya dilihat dari faktor motivasi belajar dan faktor lingkungan keluarga, sehingga faktor-faktor lain dianggap tetap.

### 1.7 Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2002:64) mengatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
2. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
3. Motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.